

**DIKSI DAN CITRAAN DALAM KUMPULAN CERPEN
MANUSIA SETENGAH SALMON KARYA RADITYA DIKA:
KAJIAN STILISTIKA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun Oleh :

SYARIFUDDIN AHMAD

A 310090277

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Syarifuddin Ahmad
NIM : A310090277
Fakultas/ Jurusan : FKIP/ PBSID
Jenis : Skripsi
Judul : Diksi dan Citraan dalam Kumpulan Cerpen
Manusia Setengah Salmon Karya Raditya Dika:
Kajian Stilistika dan Implementasinya Sebagai
Bahan Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA

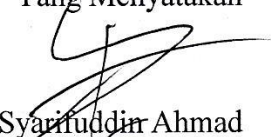
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk

- Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Ums atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
- Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
- Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 29 Juli 2013

Yang Menyatakan


Syarifuddin Ahmad



SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

1. Nama : Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.
NIP : 195708301986031001
2. Nama : Drs. Adyana Sunanda
NIK : 408

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa;

Nama : Syarifuddin Ahmad

NIM : A 310090277

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : KAJIAN GAYA BAHASA (DIKSI DAN CITRAAN) DALAM KUMPULAN CERPEN *MANUSIA SETENGAH SALMON* KARYA RADITYA DIKA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 1 Juli 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.
NIP. 195708301986031001

Drs. Adyana sunanda
NIK. 408

**DIKSI DAN CITRAAN DALAM KUMPULAN CERPEN MANUSIA
SETENGAH SALMON KARYA RADITYA DIKA: KAJIAN STILISTIKA
DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA**

SYARIFUDDIN AHMAD

A310090277

Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini: (1) menganalisis diksi dan citraan pada kumpulan cerpen Manusia Setengah Salmon karya Raditya Dika; (2) mendeskripsikan makna yang terkandung dalam diksi dan citraan pada kumpulan cerpen Manusia Setengah Salmon karya Raditya Dika; (3) implementasi analisis diksi dan citraan pada kumpulan cerpen Manusia Setengah Salmon karya Raditya Dika sebagai bahan pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah berbagai cerpen yang terdapat pada buku kumpulan cerpen Manusia Setengah Salmon karya Raditya Dika. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil analisisnya adalah: (1) terdapat tujuh jenis diksi, yaitu kata konotatif, kata serapan dari bahasa asing, kata konkret, kata sapaan khas dan nama diri, kata vulgar, kosakata bahasa Jawa, dan kata dengan objek realitas alam; terdapat tujuh jenis citraan, yaitu visual, gerak, pencecapan, intelektual, suara, perabaan dan penciuman; (2) terdapat empat makna stilistika yang meliputi dimensi kultural yaitu budaya alay dan galau, dimensi sosial yaitu permasalahan anak muda dan penyelesaiannya, dimensi moral yaitu sikap anak terhadap orang tua, dan dimensi jender yaitu resistensi wanita dalam keluarga (3) implementasi makna diksi dan citraan dalam Manusia Setengah Salmon dapat membentuk karakter siswa yang tidak mudah putus asa, pandai bersosialisasi, dan menyayangi orangtua.

Kata kunci: *diksi, citraan, stilistika, kumpulan cerpen Manusia Setengah Salmon, implementasi pembelajaran bahasa di SMA*

1. Pendahuluan

Karya sastra merupakan sebuah karya seni yang bermediumkan bahasa yang oleh seorang pengarang digunakan untuk tujuan hiburan dan memiliki aturan

atau struktur tersendiri yang berbeda dengan karya seni yang lain. Karya sastra pada era modern ini telah banyak mengalami kemajuan. Berbagai genre baru mulai bermunculan untuk menjawab semakin hausnya masyarakat pembaca terhadap karya sastra. Terdapat berbagai karya sastra yang selalu mengikuti perkembangan jaman dan ada pula yang sesuai pada jalurnya.

Fenomena masyarakat Indonesia yang sedang terserang budaya *galau* dan *alay* beberapa tahun terakhir menggerogoti mental dan kepribadian masyarakat menjadi inspirasi bagi beberapa penulis. Salah satu penulis yang menciptakan karya sastra dari adanya fenomena ini adalah Raditya Dika yang berjudul *Manusia Setengah Salmon*. Dengan gaya penulisannya yang khas, Radith dengan cepat mampu menyedot antusiasme masyarakat dengan tulisan-tulisannya.

Gaya tulisan Raditya Dika yang khas dan frontal membuat kumpulan cerpen ini memiliki perbendaharaan kosakata yang cukup ramai. Terdapat berbagai bahasa yang digunakan dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon* ini. Bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan lain-lain turut menghiasi keberagaman tulisannya. Pemilihan diksi yang tepat mutlak untuk dilakukan demi menjaga efek estetis yang ditampilkan dalam kumpulan cerpen ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis diksi dan citraan pada kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon* karya Raditya Dika tinjauan stilistika; (2) mendeskripsikan makna yang terkandung dalam diksi dan citran pada kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon* karya Raditya Dika tinjauan stilistika; (3) implementasi analisis diksi dan citraan pada kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon* karya Raditya Dika tinjauan stilistika sebagai bahan pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Menurut Abrams (dalam Al-Ma'ruf, 2009:7) gaya bahasa adalah cara pemakaian bahasa dalam karangan atau bagaimana seseorang pengarang mengungkapkan sesuatu. Sejalan dengan pendapat Abrams, Nurgiyantoro (2009:227) menyatakan bahwa stile atau gaya bahasa dapat bermacam-macam sifatnya, tergantung konteks dimana dipergunakan, selera pengarang, namun juga tergantung apa tujuan penuturan itu sendiri.

Senada dengan pernyataan tersebut, Al-Ma'ruf (2009:9) menyatakan bahwa *style* adalah cara mengungkapkan gagasan dan perasaan dengan bahasa khas sesuai dengan kreativitas, kepribadian, dan karakter pengarang untuk mencapai efek tertentu, yakni efek estetik atau efek kepuhitan dan efek penciptaan makna.

Menurut Keraf (dalam Ratna, 2009:19) gaya bahasa meliputi semua hierarki kebahasaan, yakni diksi, frasa, klausa, dan kalimat serta wacana. Ratna (2009:20-21) menjelaskan bahwa kajian stilistika karya sastra dapat dilakukan dengan mengkaji bentuk dan tanda-tanda linguistik yang digunakan dalam struktur lahir karya sastra sebagai media ekspresi pengarang dalam mengemukakan gagasannya. Bentuk-bentuk atau unsur stilistika sebagai tanda-tanda linguistik itu dapat berupa fonem, diksi, kalimat, wacana, bahasa figuratif, dan citraan.

Diksi dapat diartikan sebagai pilihan kata yang dilakukan oleh pengarang dalam karyanya (Al-Ma'ruf, 2010:29). Sejalan dengan definisi tersebut, diksi merupakan pemilihan kata yang digunakan oleh pengarang untuk memberikan efek estetis dalam karyanya. Menurut Al-Ma'ruf diksi terbagi menjadi tujuh macam, antara lain adalah kata konotatif, kata konkret, kata seru, kata sapaan khas dan nama diri, kata dengan objek realitas alam, dan kata vulgar.

Menurut Sayuti (dalam Al-Ma'ruf, 2010:51) citraan dapat diartikan sebagai kata atau serangkaian kata yang dapat membentuk gambaran mental atau dapat membangkitkan pengalaman tertentu. Pencitraan kata dapat dibagi menjadi 7 citraan sesuai dengan pendapat dari Brett dan Pradopo (dalam Al-Ma'ruf, 2010:53), citraan tersebut antara lain adalah citraan penglihatan, pendengaran, gerak, perabaan, penciuman, pencecapan, dan intelektual.

Di pihak lain, sering dijumpai pembelajaran sastra yang menekankan sejarah atau teori sastra bukan apresiasi sastra melalui pengkajian sastra. Ketidakpuasan terhadap pendekatan struktural itu mendorong perlunya diaplikasikan pendekatan teori lain yang lebih memungkinkan untuk menggali gagasan dan makna sastra. Berangkat dari permasalahan pembelajaran sastra

tersebut, maka pemilihan bahan pembelajaran sastra perlu mendapat fokus perhatian demi meningkatkan kualitas siswa dalam mengapresiasi karya sastra.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka perlu adanya sebuah kajian yang lebih mendalam mengenai kajian gaya bahasa kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon* karya Raditya Dika dan implementasinya sebagai bahan mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah diksi dan citraan yang terdapat dalam cerpen didalam buku kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon*. Subjek dalam penelitian ini adalah berbagai cerpen yang terdapat pada buku kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon* karya Raditya Dika. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik pustaka dimaksudkan sebagai studi terhadap pustaka yang relevan, sedangkan simak dan catat dilaksanakan dengan melakukan penyimakan dan pencatatan data yang berwujud wacana yang mengandung diksi dan citraan.

Analisis data dilakukan dengan teknik kualitatif deskriptif dengan menggunakan model teknik pembacaan semiotik, yaitu tanda, petanda, dan penanda serta model Rifattere, yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik. Dengan menggunakan metode tersebut, *Manusia Setengah Salmon* tidak lagi tampil secara tekstual semata, namun ditampilkan secara kontekstual dalam hubungannya dengan teks-teks lain sebagai aspek mimetik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Diksi dan Citraan dalam Kumpulan Cerpen *Manusia Setengah Salmon* Karya Raditya Dika

3.1.1 Analisis Diksi

Berikut hasil analisis diksi dalam *Manusia Setengah Salmon* yang terdiri atas tujuh jenis diksi, yaitu: 1) kata konotatif, 2) kata konkret, 3) kata serapan dari bahasa asing, 4) kata sapaan khas dan nama diri, 5) kosa kata bahasa Jawa, 6) kata vulgar, dan 7) kata dengan objek realitas alam.

3.1.1.1 Kata Konotatif

Hasil analisis kata konotatif dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon* menunjukkan bahwa kata konotatif yang digunakan oleh Radith dalam *Manusia Setengah Salmon* menjadi salah satu ciri bahasa kepengarangannya. Terdapat 12 kata konotatif yang ada dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon*. Kata konotatif dalam *Manusia Setengah Salmon* pada umumnya memiliki makna tambahan dengan berbagai hal yang sering tidak diperhatikan oleh pengarang lain. Hal ini tentu tidak terlepas dari asal-usul Radith yang dibesarkan dalam lingkungan metropolitan serta latar pendidikan dan kegiatannya yang menuntut ia untuk selalu berpikir maju dan menghasilkan gagasan-gagasan yang cerdas.

3.1.1.2 Kata Konkret

Hasil analisis kata konkret dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon* menunjukkan bahwa kata konkret memiliki beberapa fungsi atau kegunaan. Terdapat 8 kata konkret yang ada dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon*. Penggunaan kata konkret memberikan penggambaran suasana setting tempat menjadi lebih jelas, mendeskripsikan maksud secara lugas dan tepat, dan membantu mengungkapkan kondisi kejiwaan seorang tokoh dengan baik.

3.1.1.3 Kata Serapan dari Bahasa Asing

Berdasarkan hasil analisis kata serapan dari bahasa asing dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon*, dapat dikemukakan bahwa kosakata serapan dalam *Manusia Setengah Salmon* dimanfaatkan Radith agar lebih efisien dan merujuk langsung pada makna yang dimaksud. Hal ini dikarenakan penggunaan padanan katanya dalam bahasa Indonesia belum tentu merujuk secara langsung kepada makna suatu hal tersebut. Terdapat 11 kata serapan dari bahasa asing yang ada dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon*.

3.1.1.4 Kata Sapaan Khas atau Nama Diri

Berdasarkan hasil analisis kata sapaan khas dan nama diri dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon* maka dapat diambil simpulan bahwa kata sapaan khas atau nama diri yang digunakan pengarang untuk menyebut tokoh-

tokohnya pada umumnya memiliki maksud tertentu yang diwakili dengan penamaan tersebut. Pemaknaan tersebut selain untuk memberikan efek estetis juga berdasarkan atas latar belakang ruang lingkup pengarang dan karya sastra itu sendiri. Terdapat 10 kata sapaan khas dan nama diri yang ada dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon*.

3.1.1.5 Kosa Kata Khas Bahasa Jawa

Berdasarkan hasil analisis kosa kata khas bahasa Jawa dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon* dapat diambil simpulan bahwa kosakata khas bahasa Jawa memiliki nilai estetis tinggi jika digunakan sesuai dengan konteks kalimat yang bersangkutan. Selain itu, penggunaan kosakata bahasa Jawa dimaksudkan untuk mendukung konteks situasi yang hendak dibangun dalam cerita. Terdapat 5 kosa kata khas bahasa Jawa yang ada dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon*.

3.1.1.6 Kata Vulgar

Berdasarkan kajian kata vulgar dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon* dapat diambil simpulan bahwa kata vulgar memiliki nilai estetis tinggi jika digunakan sesuai dengan konteks kalimat yang bersangkutan. Selain hal tersebut, kata vulgar mampu mewakili ekspresi yang lebih tepat dan sesuai dengan realita yang biasa terjadi pada kondisi-kondisi tertentu. Terdapat 5 kata vulgar yang ada dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon*.

3.1.1.7 Kata dengan Objek Realitas Alam

Hasil analisis kata dengan objek realitas dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon* dapat diambil kesimpulan bahwa kata dengan objek realitas alam memiliki nilai estetis tinggi jika digunakan sesuai dengan konteks kalimat yang bersangkutan. Pengarang tidak menggunakan banyak jenis kata ini dalam karyanya. Sebagai gantinya, pengarang menggunakan kata-kata lain untuk mendeskripsikan suasana perkotaan dengan segala hiruk-pikuk dan gemerlapnya. Terdapat 3 kata dengan objek realitas alam yang ada dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon*.

3.1.2 Analisis Citraan

Berikut hasil analisis citraan dalam *Manusia Setengah Salmon* yang meliputi tujuh jenis citraan, yaitu: 1) citraan penglihatan; 2) citraan pendengaran; 3) citraan perabaan; 4) citraan penciuman; 5) citraan gerak; 6) citraan pencecapan; dan 7) citraan intelektual.

3.1.2.1 Citraan Penglihatan

Hasil analisis citraan penglihatan dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon* menunjukkan bahwa kata citraan visual memiliki peranan penting dalam menentukan kemudahan pemahaman suatu situasi. Selain karena citraan penglihatan banyak dipakai, indra penglihatan merupakan salah satu indra yang paling efektif digunakan dalam memahami suatu situasi dan pelukisan fisik tokoh. Citraan penglihatan memiliki nilai estetis tinggi jika digunakan sesuai dengan konteks kalimat yang bersangkutan. Citraan ini merupakan citraan yang paling banyak dimanfaatkan oleh pengarang sebagai media pelukisan gagasan. Terdapat 8 citraan penglihatan yang ada dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon*.

3.1.2.2 Citraan Pendengaran

Berdasarkan hasil analisis citraan pendengaran dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon*, dapat diungkapkan bahwa citraan pendengaran berpengaruh besar dalam penciptaan suasana tenang, damai, dan bahkan menyeramkan. Latar belakang suasana perkotaan dengan segala hiruk-pikuknya tidak menghalangi pengarang untuk menciptakan berbagai suasana. Pengarang menggunakan citraan pendengaran dengan baik, sehingga tidak hanya untuk efek estetis yang timbul benar-benar terasa. Terdapat 5 citraan pendengaran yang ada dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon*.

3.1.2.3 Citraan Perabaan

Berdasarkan hasil analisis citraan perabaan dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon*, dapat diungkapkan bahwa citraan perabaan mendapatkan porsi yang paling sedikit disbanding citraan-citraan yang lain. Pada analisis di atas, citraan perabaan hanya digunakan untuk menunjukkan beragam

kontur dari berbagai hal. Dalam *Manusia Setengah Salmon* Radith menggunakan citraan perabaan untuk menghidupkan dan memberi efek estetis terhadap keadaan yang membutuhkan sentuhan dan rabaan. Terdapat 3 citraan perabaan yang ada dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon*.

3.1.2.4 Citraan Penciuman

Berdasarkan hasil analisis citraan penciuman dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon* dapat diambil kesimpulan bahwa dalam *Manusia Setengah Salmon* citraan penciuman digunakan sebagai pengungkap gagasan dan pelukisan berbagai keadaan. Citraan penciuman membuat keberagaman gagasan pengarang menjadi lebih mengesankan. Terdapat 4 citraan penciuman yang ada dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon*.

3.1.2.5 Citraan Gerak

Berdasarkan dari hasil analisis citraan gerak dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon* dapat diambil kesimpulan bahwa dalam *Manusia Setengah Salmon* citraan gerak digunakan untuk mendeskripsikan suatu situasi, *setting*, dan proses. Pengarang menggunakan citraan gerak demi tujuan untuk mengungkapkna gagasan dan untuk memberikan efek estetis dalam karyanya. Terdapat 5 citraan gerak yang ada dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon*.

3.1.2.6 Citraan Pencecapan

Berdasarkan dari hasil analisis citraan pencecapan dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon* dapat diambil kesimpulan bahwa dalam *Manusia Setengah Salmon* citraan pencecapan cukup banyak digunakan untuk mendeskripsikan suatu situasi dan kondisi tokoh. Dengan citraan pencecapan, tokoh-tokoh dalam *Manusia Setengah Salmon* mendapatkan berbagai penggambaran kondisi kejiwaan dari pengaruh rona makanan. Pengarang menggunakan citraan pencecapan untuk mengungkapkan gagasan dan untuk memberikan efek estetis dalam karyanya. Terdapat 5 citraan pencecapan yang ada dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon*.

3.1.2.7 Citraan Intelektual

Berdasarkan dari hasil analisis citraan intelektual dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon* dapat dikemukakan bahwa citraan intelektual dimanfaatkan secara optimal oleh Radith untuk mengungkapkan hasil pemikiran dan gagasan-gagasannya. Gagasan-gagasan mengenai esensi kehidupan dari berbagai permasalahan sosial baik dalam lingkup keluarga maupun masyarakat dideskripsikan secara jelas dengan menggunakan citraan intelektual. Gambaran angan-angan yang diekspresikan melalui citraan intelektual tersebut digunakan secara serempak dan bersinambungan demi memperkuat makna dan menambah nilai estetisnya. Terdapat 5 citraan intelektual yang ada dalam kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon*.

3.2 Makna Diksi dan Citraan dalam Kumpulan Cerpen *Manusia Setengah Salmon*

Berdasarkan analisis stilistika *Manusia Setengah Salmon* dengan memperhatikan latar sosiohistoris pengarang serta kondisi sosiokultural pada jaman modern saat ini, dapat dikemukakan bahwa *Manusia Setengah Salmon* mengandung berbagai gagasan multidimensi. Adapun gagasan-gagasan tersebut adalah sebagai berikut.

3.2.1 Dimensi Kultural

Budaya yang sering dilakukan anak muda zaman sekarang adalah budaya *alay* atau menyukai segala sesuatu yang berlebihan. Budaya yang kini dilakukan oleh sebagian besar generasi muda bukanlah sebuah tradisi. Tidak bisa dipungkiri jika kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan selama kurun beberapa tahun terakhir telah mengakar kuat dalam jiwa dan pemikiran mereka. Behel yang pada awalnya digunakan sebagai alat untuk memperbaiki posisi gigi yang berantakan kini beralih fungsi menjadi alat untuk menambah gaya dan popularitas. Situasi tersebut tentunya menunjukkan bahwa anak muda jaman sekarang benar-benar menyalahgunakan fungsi berbagai macam hal. Sebagaimana behel tersebut yang beralih fungsi untuk mendongkrak popularitas.

3.2.2 Dimensi Sosial

Sesuai dengan karya-karya yang selalu ditulis oleh Raditya Dika sebelumnya yang bertema anak muda dengan segala permasalahannya, *Manusia Setengah Salmon* melanjutkan *trend* tersebut dengan memperhatikan setiap jengkal permasalahan yang terjadi baik dalam bersosialitas maupun dalam keluarga. Jujur adalah suatu sikap yang sangat sulit untuk dilakukan. Bahkan demi kebaikan pun untuk berkata jujur masih sangat sulit. Terkadang orang takut berkata jujur karena kejujuran itu terkadang menyakitkan. Namun apabila dipikir lebih jauh, tidak jujur malah akan membawa rasa menyakitkan yang berkelanjutan.

3.2.3 Dimensi Moral

Permasalahan moralitas dalam keluarga tidak luput pula menjadi perhatian dan topik pembicaraan. Sebuah pemikiran konsep mandiri yang selalu diidam-idamkan oleh remaja menjadi gagasan yang diangkat ke permukaan oleh Radith. Ilustrasi tersebut terdapat dalam kutipan berikut. Sudah seharusnya setiap anak selalu membutuhkan orangtuanya. Hal ini disebabkan karena sebuah dukungan dari orangtua merupakan semangat dan motivator terbaik bagi anak-anaknya untuk selalu melangkah kedepan.

3.2.4 Dimensi Gender

Manusia Setengah Salmon tidak hanya memberikan sebuah gagasan atas kehidupan sosial generasi muda dan keluarga namun juga memiliki gagasan dimensi jender didalamnya. Ibu Dika sebagai seorang ibu rumah tangga berperan aktif dalam keluarga. Hal ini membuktikan bahwa keputusan-keputusan vital dalam keluarga bisa diambil dan diputuskan oleh seorang wanita, tidak hanya selalu oleh pria saja.

3.3 Implementasi Tinjauan Stilistika dalam Kumpulan Cerpen *Manusia Setengah Salmon* Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Hasil analisis dari kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon* dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA. Materi pembelajaran sastra Indonesia tersebut diterapkan di kelas XI semester 2 (genap). Materi pembelajaran disusun berdasarkan standar isi yang berupa standar

kompetensi dan kompetensi dasar yang diterapkan pada kelas XI semester 2 (genap) sebagaimana berikut.

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester: XI (Sebelas) /2 (Dua)

Standar Kompetensi: 13. Memahami pembacaan cerpen

Kompetensi Dasar: 13.2 Menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibacakan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada *Manusia Setengah Salmon*, terdapat makna stilistika yang dapat dijadikan sebagai teladan. Makna stilistika tersebut adalah dimensi kultural, dimensi sosial, dimensi moral, dan dimensi jender.

4 Simpulan

Berdasarkan analisis stilistika (diksi dan citraan) terhadap kumpulan cerpen *Manusia Setengah Salmon* karya Raditya Dika dapat disimpulkan sebagaimana berikut.

Terdapat tujuh jenis diksi, yaitu kata konotatif, kata serapan dari bahasa asing, kata konkret, kata sapaan khas atau nama diri, kata vulgar, kosakata khas bahasa Jawa, dan kata dengan objek realitas alam. Citraan yang dapat ditemukan dalam analisis diatas antara lain adalah citraan visual, citraan gerak, citraan pencecapan, citraan intelektual, citraan suara, citraan perabaan dan penciuman.

Makna stilistika *Manusia Setengah Salmon* meliputi dimensi kultural, sosial, moral, dan jender. Dimensi kultural menunjukkan bahwa *Manusia Setengah Salmon* terlahir atas dasar budaya *galau* dan *alay* di kalangan anak muda yang semakin menjadi-jadi. Dimensi sosial menunjukkan bahwa *Manusia Setengah Salmon* berisikan masalah-masalah sosial yang sering dialami oleh anak muda sekaligus berisi berbagai macam cara untuk bersikap dengan baik. Dimensi moral yang timbul dalam *Manusia Setengah Salmon* merupakan moralitas sikap anak terhadap orangtuanya. Dimensi jender dalam *Manusia Setengah Salmon* menunjukkan bahwa terdapat resistensi dari kaum wanita dalam menjalankan berbagai aktivitas kehidupan.

Implementasi makna stilistika dalam *Manusia Setengah Salmon* diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra Indonesia yang relevan. Makna stilistika dalam *Manusia Setengah Salmon* diharapkan dapat menjadi contoh yang baik dan dapat membentuk karakter siswa yang tidak mudah putus asa, pandai bersosialisasi, dan menyayangi orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Kajian Stilistika Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- _____. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: CakraBooks.
- Dika, Raditya. 2012. *Manusia Setengah Salmon*. Jakarta: Gagas Media.
- Keraf, Gorys. 1991. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.